

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketika Rasulullah SAW. Membangun Masjid, baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya di gunakan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT semata. Lebih dari itu masjid juga di gunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana komunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini juga di lestarikan oleh para penggantinya (Khulafa' al-Rasyidun).¹

Potensi sosial masjid sebenarnya terlihat *include* dengan kegiatan ritual di masjid, yaitu kewajiban shalat berjamaah bagi kaum muslimin, disamping itu terdapat berbagai kegiatan sosial masjid dalam arti fungsi sosial masjid. Salah satu yang memperkuat persaudaraan antara kaum muslimin adalah masjid, karena dalam sehari saja kaum muslimin dapat bertemu sebanyak 5 kali. Masjid dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah merupakan lembaga sosial yang memiliki potensi intelektual yang sangat strategis. Karena masjid memiliki kelompok-kelompok kajian keislaman sekaligus sebagai sarana dakwah islam. Kelompok kajian-kajian tersebut berupa kelompok kajian orang tua, pemuda dan remaja, serta anak-anak.²

Kata masjid merupakan isi yang di ambil dari kata sujud, bentuk dasarnya adalah *sajada-yasjudu*. Al-Masjid berarti tempat bersujud. *Al-Masjad* berarti

¹ Mukrodi. "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, vol. 2, no. 1 (Oktober, 2014), hlm. 82

²Asep Suryanto dan Asep Saepulloh, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya." *Iqtishoduna*, vol. 8, no. 2 (Oktober, 2016) hlm. 8-9.

kening orang yang berbekas sujud. *Al-Misjad* berarti al-Khumrah (sajadah), yaitu tikar kecil yang digunakan sebagai alat salat. Sebagian berpendapat bahwa *masjid* berarti *mihrab* di rumah-rumah atau di tempat-tempat salat diberbagai perkumpulan.³

Secara harfiah, masjid adalah “tempat untuk bersujud”, namun dalam arti terminology, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas. Pendidikan islam tingkat pemula lebih baik dilakukan di masjid sebagai lembaga pengembangan pendidikan keluarga, sementara itu dibutuhkan suatu lingkaran (lembaga) dan dibutuhkannya. Dengan tercipta lingkaran tersebut, bukan berarti fungsi masjid berhenti, tetapi tetap memberikan sahamnya dalam menciptakan dan menimbulkan lingkaran baru lagi.⁴ Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islami. Karena itu masjid atau surau merupakan sarana yang pokok dan mutlak bagi perkembangan masyarakat Islam.⁵

Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan dengan alasan bahwa sejak zaman Rasulullah masjid menjadi pusat pemberdayaan umat yang tidak terbatas perannya hanya pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat. Di zaman Rasulullah masjid bisa berfungsi sebagai halaqoh, yakni untuk mendiskusikan berbagai permasalahan umat bahkan menjadi bagian dari perumusan kegiatan politik. Peran masjid menjadi dinamis dan berfungsi mendorong tumbuhkembangkan umat. Mengacu pada tradisi ke-Nabian tersebut sebenarnya masjid dapat

³Syakirin, “Peran Masjid dalam Mempersekutukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 3, no. 1 (Januari-Juni, 2018) hlm. 133.

⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Kahrisma Putra Utama, 2006) hlm. 231.

⁵Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 112.

berkembang lebih luas menjangkau pengayaan sumber daya umat melalui bentuk-bentuk kegiatan yang bersinergi antara praktik-praktik keberagamaan dan kehidupan umat di sekitar masjid.⁶ Jadi masjid bukan sekedar tempat peribadatan ritus yang terbatas sebagai perwujudan pendekatan diri (*ubudiyah*) seorang hamba dalam ibadah mahdah, tetapi disisi muamalat, masjid juga sebagai pusat terbentuk dan terciptanya peradapan Islam dan merupakan sentral pengembangan sebagai aktivitas dalam hidup serta kehidupan kaum muslimin.⁷

Pada masa sekarang masjid semakin perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya di ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran masjid. Meskipun fungsi dan peran utamanya hanya tempat untuk shalat saja. Dimana Rasulullah SAW-, selain dipergunakan untuk, berdzikir, dan berik'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial (makro). Misalnya, sebagai tempat belajar, dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum *li'an* (saling melaknat) dan lain sebagainya.⁸

Optimalisasi adalah penyederhanaan dari kata optimal yang mempunyai arti paling bagus, tertinggi, paling menguntungkan. Sedangkan optimalisasi mempunyai arti yaitu pengelolaan yang pas terhadap apa yang ada, maka dalam arti yang luas yaitu bagaimana mengelola/manajemen dengan baik terhadap suatu lembaga atau yayasan. Dengan arti lain bahwa bagaimana mengelola

⁶Hariyanto dan Lilit Biati, "Sustainability Manajemen Masjid Melalui Pendampingan Remas Baiturrahman Bayeman Arjasa Situbondo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1 (April, 2019) hlm. 106-107.

⁷Husnul Fahimah Ilyas, "Menyoal Peran Dan Fungsi Masjid Pemerintah: Studi Atas Masjid Agung Syuhada Polewali Mandar Makassar." *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, vol. 17, no. 2 (t.b, 2015) hlm. 262.

⁸ Afiful Ikhwan, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro Dan Mikro." *Edukasi*, vol. 1, no. 1 (Juni, 2013) hlm. 5.

lembaga tersebut sehingga dapat berguna dan menjadi baik. Dalam pengelolaan masjid adalah bagaimana masjid di optimalkan segala aspek yang didalamnya baik itu organisasi, takmir atau yayasan yang ada didalamnya. Mengoptimalkan segala yang tidak sulit apabila masyarakat itu bertanggungjawab terhadap kelangsungan masjid tersebut. Untuk mengoptimalkan masjid ada rangkaian yang harus dilalui baik fungsi, peran, serta apa yang ada didalamnya. Mengoptimalkan yaitu manajemen organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dengan baik sehingga menghasilkan output yang baik pula. Masyarakat berperan aktif untuk menjadikan lembaga tersebut berperan sebagaimana fungsinya.⁹

Mengenai optimalisasi jamaah dengan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu dapat membantu memanfaatkan kegiatan dan ikut berpartisipasi langsung dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, sedangkan untuk Santri dengan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu ikut mengembangkan kegiatan yang di adakan masjid Agung Asy-Syuhada' dengan baik. Membantu kegiatan pemberdayaan pembelajaran masjid dengan prestasi-prestasi yang membanggakan sehingga masjid terus dioptimalkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun seiring dengan berlalunya zaman, di beberapa tempat masjid hanya di gunakan untuk melaksanakan sholat, pengajian, dan kegiatan-kegiatan ke"agama"an saja.

Kondisi demikian dapat di lihat saat ini, termasuk masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota, walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak saja sebagai

⁹ *Ibid.* hlm. 12.

sarana beribadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal. Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.

Di Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan saat ini sudah dikelola secara baik, selain untuk beribadah juga sebagai sarana pembelajaran. Seperti halnya menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggrakan Dakwah Islam, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya.¹⁰

Dari beberapa paparan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan Sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Santri." Maka dari itu, peneliti menjadikan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai objek peneliti karena sesuai dengan judul yang di bahas dalam penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Santri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Santri?

¹⁰ Novianto, Ka. TU Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada', Kab. Pamekasan, Wawancara (19 September 2019).

3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang harus dijawab dalam fokus penelitian, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Rencana Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Santri.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Santri.
3. Untuk mengetahui bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai Pemanfaatan Sarana Pembelajaran santri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai Guna) yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pengetahuan, pengembangan pemberdayaan Masjid sebagai sarana pembelajaran santri. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bagi mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura baik sebagai

bahan kajian lanjutan utamanya dalam kajian manajemen pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri.

b. Bagi Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan

1. Bagi Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, sebagai masukan dalam terwujudnya suatu pemberdayaan Masjid sebagai sarana pembelajaran santri, khususnya pendidikan yang ada di Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan.
2. Bagi Pengurus Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, sebagai masukan dan evaluasi dalam pengelolaan pemberdayaan masjid, khususnya pendidikan yang ada di Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan.
3. Bagi Jama'ah atau Santri Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, agar senantiasa mendapatkan hak-haknya dalam proses belajar dan kegiatan pemberdayaan lainnya, tanpa adanya hambatan dan manipulasi dari pihak yang bersangkutan.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berpikir untuk kemajuan pendidikan dan masa depan peneliti, serta memperdalam ilmu tentang penelitian.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul latar belakang di atas, maka sangat penting untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pemberdayaan

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pemberdayaan adalah perubahan yang terjadi pada filsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan dimana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi.

2. Masjid

Masjid merupakan ("Tempat untuk bersujud"). Namun, dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas.

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan kata dasar manfaat. Pemanfaatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pemanfaatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

4. Sarana

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Pembelajaran adalah

sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.

5. Santri

Santri adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh maupun dari desa-desa sekitar untuk mengikuti suatu pembelajaran.

Berdasarkan definisi istilah tersebut diatas maka yang di maksud Manajemen pemberdayaan masjid sebagai sarana pembelajaran santri adalah suatu pengarahana dimana dapat menciptakan kemampuan setiap individu agar dapat meraih tujuan organisasi melalui tempat yang tidak biasa seperti halnya masjid, sesuai dengan sarana yang telah disediakan untuk melakukan sebuah upaya penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya, di sini yang dapat menciptakan manajemen pemberdayaan masjid yang baik yaitu dari pengurus-pengurus masjid dan bagian pihak luar yang ikut berpartisipasi dalam mengoptimalkan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan. Perihal yang menjalankan proses kegiatan pemberdayaan pembelajaran masjid yaitu jamaah (masyarakat), santri (peserta didik).